

PROFIL KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA SD NEGERI 35 PADANG SARAI

Lintang Maharani¹, Ibnu Andli Marta², Syahrial Bakhtiar³, Risky Syahputra⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang,
Indonesia

lintaangmaharani@gmail.com¹, ibnuandlimarta@fik.unp.ac.id²,
syahrial@fik.unp.ac.id³, riskys@fik.unp.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to describe the fundamental motor skills of elementary school students at SD Negeri 35 Padang Sarai. The focus of the research is on fundamental motor abilities, including locomotor skills and object control skills, which are essential components of motor development in school-aged children. A quantitative approach with a descriptive design was employed. The population consisted of 369 students of SD Negeri 35 Padang Sarai, while the sample comprised 53 third-grade students selected through cluster sampling based on existing class groups. Data were collected using the Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2), which assesses both locomotor and object control skills. The data were analyzed using descriptive percentage statistics and a five-scale classification formula to determine students' fundamental motor skill levels. The findings revealed that the overall fundamental motor skills of the students were categorized as moderate, with a total score of 73. Locomotor skills obtained a score of 36, classified as moderate, while object control skills also scored 36, falling into the same category. These results indicate that students' fundamental motor skills remain at a medium level, suggesting the need for more structured Physical Education programs to optimize motor development among elementary school students.

Keywords: *fundamental motor skills, object control skills, locomotor skills, test of gross motor development-2, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar di SD Negeri 35 Padang Sarai. Kajian ini difokuskan pada kemampuan gerak dasar yang meliputi keterampilan lokomotor dan keterampilan kontrol objek sebagai komponen penting dalam perkembangan motorik anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 369 siswa SD Negeri 35 Padang Sarai. Sampel penelitian terdiri atas 53 siswa kelas III yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling berdasarkan kelompok kelas yang telah ada. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) yang mencakup aspek keterampilan lokomotor dan kontrol objek. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase dan rumus skala lima untuk menentukan klasifikasi keterampilan gerak dasar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan gerak dasar siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan skor 73. Keterampilan lokomotor memperoleh skor 36 dan termasuk kategori sedang, sedangkan keterampilan kontrol objek juga

memperoleh skor 36 dengan kategori yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar siswa masih berada pada tingkat menengah sehingga diperlukan pembelajaran PJOK yang lebih terarah untuk mengoptimalkan perkembangan motorik siswa.

Kata Kunci: keterampilan gerak dasar, keterampilan objek kontrol, keterampilan lokomotor, TGMD-2, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Rusmayani dkk, 2025; Zainuddin, 2022). Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang seimbang dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan peserta didik.

Menurut Atradinal (2018) Olahraga merupakan suatu kegiatan fisik yang bertujuan untuk kesehatan, kebugaran, pendidikan, rekreasi dan prestasi. Salah satu upaya yang

dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh adalah melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Sementara Syahrial (2014) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, serta membentuk karakter peserta didik melalui aktivitas fisik yang terencana dan sistematis.

Pembelajaran PJOK memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan motorik yang menjadi dasar bagi aktivitas fisik dan olahraga pada tahap perkembangan selanjutnya (Kurniawan & Lestari, 2023:45). Pembelajaran PJOK di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting karena pada usia tersebut anak berada pada masa perkembangan motorik yang pesat. Pada masa ini anak membutuhkan

berbagai aktivitas gerak yang dapat merangsang perkembangan fisik dan motoriknya secara optimal. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani perlu memberikan pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Asnaldi, 2020). Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan dasar kemampuan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang penting bagi perkembangan peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya (Rahman, 2021).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar adalah keterampilan gerak dasar. Menurut Syahputra dkk (2021) keterampilan gerak dasar merupakan kemampuan gerakan fundamental yang menjadi dasar bagi seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas fisik maupun olahraga. Gerak dasar meliputi berbagai jenis gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, menangkap, dan menendang yang sangat penting dalam perkembangan motorik anak.

Menurut Gallahue dalam Dilandes (2022) keterampilan gerak dasar yang penting bagi anak usia

dini adalah keterampilan gerak lokomotor dan objek kontrol. Keterampilan lokomotor merupakan gerakan tubuh yang menyebabkan perpindahan posisi dari satu tempat ke tempat lain (Zafitra dkk, 2025) dan objek kontrol merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan suatu benda (objek) menggunakan bagian tubuh tertentu secara tepat dan terkoordinasi. Kedua keterampilan ini menjadi fondasi penting dalam mendukung perkembangan kemampuan gerak yang lebih kompleks dalam aktivitas olahraga.

Pentingnya penguasaan gerak dasar ini juga berkejaran dengan waktu pertumbuhan anak. Li (2009) menekankan bahwa periode usia 3 hingga 10 tahun adalah masa paling efektif bagi perkembangan motorik fundamental. Jika anak melewati usia tersebut tanpa intervensi yang tepat, maka peningkatan keterampilan motoriknya tidak akan lagi signifikan. Selain itu, Zulfikar dkk (2021) menyatakan bahwa rendahnya penguasaan gerak dasar tidak hanya berdampak pada kemampuan fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi rasa percaya diri serta kemampuan interaksi sosial siswa.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai di lapangan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada akhir Desember 2025 di SD Negeri 35 Padang Sarai, menunjukkan bahwa saat siswa sedang melakukan aktivitas lari, koordinasi antara ayunan tangan dan langkah kaki masih terlihat kaku dan tidak efisien. Selain itu, dalam keterampilan melompat, sebagian siswa masih menunjukkan tolakan yang kurang kuat serta koordinasi gerakan tubuh yang belum optimal, sehingga lompatan yang dihasilkan kurang maksimal.

Pada keterampilan melempar, terlihat bahwa sebagian siswa belum mampu mengkoordinasikan gerakan lengan dengan baik, terutama dalam hal ayunan tangan dan pelepasan bola, sehingga arah dan kekuatan lemparan masih kurang tepat. Dalam aspek objek kontrol, peneliti mengamati banyaknya siswa yang kesulitan menangkap bola. Teknik menendang bola pun masih didominasi oleh penggunaan ujung kaki, yang menurut standar perkembangan seharusnya sudah mulai beralih menggunakan punggung kaki atau kaki bagian

dalam pada usia sekolah dasar.

Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan gerak dasar siswa adalah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah akan kurang aktif dalam melakukan aktivitas fisik sehingga kesempatan untuk melatih keterampilan geraknya menjadi terbatas (Goodway dkk, 2014; Marta dkk, 2026).

Selain motivasi siswa, perhatian guru terhadap aktivitas gerak siswa juga sangat mempengaruhi perkembangan keterampilan gerak dasar. Guru pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan contoh gerakan yang benar kepada siswa. Apabila perhatian guru terhadap aktivitas gerak siswa masih kurang, maka proses pembelajaran

tidak akan berjalan secara optimal dan keterampilan gerak siswa sulit berkembang (Asnaldi, 2020). Jadi selain motivasi siswa, perhatian guru terhadap aktivitas gerak siswa juga sangat mempengaruhi perkembangan gerak dasar siswa.

Faktor lain yang turut mempengaruhi keterampilan gerak dasar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang monoton dan kurang variatif dapat menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Sebaliknya, penggunaan model pembelajaran berbasis permainan dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mengembangkan keterampilan gerak secara lebih optimal (Kurniawan & Lestari, 2023). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 35 Padang Sarai, ditemukan bahwa keterampilan gerak dasar siswa khususnya pada gerak lokomotor dan objek kontrol masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika siswa melakukan aktivitas seperti berlari, melompat, melempar, dan menangkap bola yang belum dilakukan dengan baik dan benar. Beberapa siswa masih mengalami

kesulitan dalam melakukan koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, serta ketepatan dalam melakukan gerakan yang berkaitan dengan objek kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui secara jelas bagaimana profil keterampilan gerak dasar siswa khususnya pada gerak lokomotor dan objek kontrol di SD Negeri 35 Padang Sarai.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010): "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian" Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Jadi penelitian yang akan dilakukan penulis adalah mengungkapkan data yang ditemui di lapangan yaitu tentang gambaran keterampilan gerak dasar lokomotor dan objek kontrol pada siswa SD Negeri 35 Padang Sarai.

Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *Purposive sampling* yang merupakan

teknik pengumpulan sampel ditentukan oleh peneliti menimbang beberapa hal (Asnaldi, 2026; Ilham et al., 2026; Marta & Oktarifaldi, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari buku *Test of Gross Motor Skill Development* edisi ke-2 (TGMD-2) yang disusun oleh Dale A. Ulrich, (dalam Bakhtiar 2018; Syahputra dkk, 2025). Keterampilan lokomotor terdiri dari: *run* (lari), *gallop* (langkah kuda), *hop* (lompat dengan satu kaki), *leap* (lari diiringi dengan melompat), *horizontal jump* (melompat satu arah sejauh mungkin), dan *slide* (lari menyamping)(Marta & Syahputra, 2025).

Keterampilan objek kkontrol terdiri dari: *catch* (menangkap), *overhand throw* (melempar), *kick* (menendang), *striking a stationary ball* (memukul bola), *dribble a stationary ball* (memantulkan bola), *underhand roll* (mengelindingkan bola) (Putri dkk, 2026; Dilandes dkk, 2022).

Setelah mengetahui Mean dan Standar Deviasi, dilakukan penyusunan skor mentah diubah ke dalam nilai standar skala 5 yaitu A (Baik Sekali), B (Baik), C (Sedang), D

(Kurang) dan E (Kurang Sekali). Standar skala 5 patokan yang digunakan adalah:

Tabel 1. Skala 5

Rumus	Kategori
$>M+(1.5. SD)$	A
$M+(0.5. SD)$ S/D $M+(1.5.SD)$	B
$M-(0.5. SD)$ S/D $M+(0,5.SD)$	C
$M-(1,5. SD))$ S / D - $M(0,5.SD)$	D
$<M-(1,5. SD)$	E

Untuk mengolah data mengenai profil keterampilan lokomotor siswa sekolah SD Negeri 35 Padang Sarai dilakukan dengan teknik presentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Responden

N = Jumlah Responden

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan beberapa waktu lalu di SD Negeri 35 Padang Sarai terhadap 53 orang siswa peneliti menemukan bahwa rata-rata siswa memiliki keterampilan gerak dasar pada klasifikasi “Sedang”

dengan nilai rata-rata sebesar 73 poin yang didapatkan dengan menghitung menggunakan PAN (Penilaian Acuan Norma) skala 5.

Tabel 2. Distribusi frekuensi data keterampilan gerak dasar siswa SDN 35 Padang Sarai

Kelas Interval	F A	FR	Keterangan
> 85	0	0,0%	Sangat baik
77 - 84	17	32,1%	Baik
70 - 76	20	37,7%	Sedang
62 - 69	10	18,9%	Kurang
<61	6	11,3%	Sangat kurang
Jumlah	53	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 53 orang siswa di SD Negeri 35 Padang Sarai tidak terdapat satu orang pun siswa yang memiliki keterampilan gerak dasar dengan klasifikasi "Sangat Baik". Pada kelas interval 77 – 84 terdapat sebanyak 17 orang siswa atau 32,1% dengan klasifikasi "Baik". Pada kelas interval 70 – 76 terdapat sebanyak 20 orang siswa atau 37,7% dengan klasifikasi "Sedang". Selanjutnya pada kelas

interval 62 – 69 terdapat sebanyak 10 orang siswa atau 18,9%. Terakhir pada kelas interval <61 terdapat sebanyak 6 orang siswa atau 11,3% yang masuk ke dalam klasifikasi "Sangat kurang".

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 siswa kelas III SD Negeri 35 Padang Sarai, tidak terdapat satu pun siswa yang memiliki keterampilan gerak dasar dengan klasifikasi "Sangat Baik". Sebanyak 17 siswa (32,1%) berada pada kategori "Baik", 20 siswa (37,7%) pada kategori "Sedang", 10 siswa (18,9%) pada kategori "Kurang", dan 6 siswa (11,3%) pada kategori "Sangat Kurang". Temuan ini memberikan gambaran bahwa mayoritas siswa masih berada pada tingkat keterampilan gerak dasar menengah, dengan sebagian kecil yang menunjukkan keterampilan rendah.

Menurut Gallahue dan Ozmun dalam Bakhtiar (2018), keterampilan gerak dasar (*fundamental motor skills*) merupakan fondasi penting bagi perkembangan motorik anak, yang terdiri atas keterampilan lokomotor (seperti berlari, melompat, dan meluncur) serta keterampilan

kontrol objek (seperti melempar, menangkap, dan menendang).

Haywood dan Getchell dalam Goodway dkk (2014) menegaskan bahwa keterampilan lokomotor harus diajarkan secara eksplisit melalui aktivitas yang menyenangkan, terstruktur, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru PJOK perlu menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis permainan agar siswa lebih termotivasi untuk berlatih. Misalnya, permainan tradisional seperti lompat tali, gobak sodor, atau lari estafet dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan lokomotor.

Stodden dkk dalam Putri dkk (2024) menambahkan bahwa keterampilan objek kontrol anak berkorelasi dengan tingkat aktivitas fisik dan kebugaran jasmani. Anak yang memiliki keterampilan rendah cenderung kurang aktif dalam permainan bola, sehingga berisiko mengalami masalah kesehatan seperti obesitas dan rendahnya kebugaran kardiorespirasi. Oleh karena itu, orangtua perlu memberikan kesempatan anak untuk bermain aktif di rumah, menyediakan sarana sederhana seperti bola, serta mendukung anak untuk berpartisipasi

dalam kegiatan olahraga.

Keterampilan ini menjadi dasar bagi partisipasi anak dalam berbagai aktivitas jasmani dan olahraga di masa depan. Oleh karena itu, capaian siswa yang masih berada pada klasifikasi “Sedang” menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran jasmani yang lebih sistematis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Clark dalam Syahputra dkk (2021) yang menekankan bahwa perkembangan motorik anak bersifat progresif dan dipengaruhi oleh faktor internal (seperti koordinasi, kekuatan otot, dan keseimbangan) serta faktor eksternal (lingkungan, kesempatan berlatih, dan dukungan sosial). Kondisi siswa yang sebagian besar berada pada kategori “Sedang” dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari keterbatasan kesempatan berlatih atau kurangnya variasi pembelajaran jasmani di sekolah.

Dari perspektif pendidikan jasmani, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru PJOK dalam merancang program pembelajaran yang menekankan penguasaan keterampilan lokomotor dan kontrol objek secara seimbang.

Menurut studi terdahulu, keterampilan lokomotor dan kontrol objek harus diajarkan secara eksplisit melalui aktivitas yang menyenangkan, terstruktur, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis permainan agar siswa lebih termotivasi untuk berlatih (Marta dan Syahputra, 2025; Putri dkk, 2024).

Temuan bahwa 11,3% siswa berada pada klasifikasi “Sangat Kurang” juga perlu mendapat perhatian khusus. Anak yang memiliki keterampilan motorik rendah berisiko mengalami hambatan dalam partisipasi aktivitas jasmani, yang dapat berdampak pada kesehatan fisik dan sosial mereka. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu memberikan program remedial atau latihan tambahan bagi siswa yang berada pada kategori rendah.

Dari sisi orangtua, dukungan lingkungan rumah juga berperan penting. Menurut Stodden dalam Bakhtiar dan Famelia (2020), keterampilan motorik anak berkorelasi dengan tingkat aktivitas fisik dan kebugaran jasmani. Anak yang memiliki keterampilan rendah cenderung kurang aktif, sehingga

berisiko mengalami masalah kesehatan seperti obesitas. Oleh karena itu, orangtua perlu memberikan kesempatan anak untuk bermain aktif di luar rumah, menyediakan sarana sederhana seperti bola atau tali, serta mendukung anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan gerak dasar siswa SD Negeri 35 Padang Sarai masih berada pada tingkat menengah, dengan sebagian kecil yang menunjukkan keterampilan rendah.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya strategi pembelajaran jasmani yang lebih terarah, dukungan orangtua dalam menyediakan kesempatan beraktivitas fisik, serta kebijakan sekolah untuk memperkuat sarana prasarana olahraga. Dengan demikian, keterampilan gerak dasar siswa dapat ditingkatkan secara bertahap menuju klasifikasi “Baik” bahkan “Sangat Baik”.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan gerak dasar siswa SD Negeri 35 Padang Sarai secara keseluruhan berada pada

klasifikasi sedang dengan skor total 73. Secara lebih rinci, keterampilan lokomotor memperoleh rata-rata 36 poin dan termasuk kategori sedang, demikian pula keterampilan kontrol objek yang juga memperoleh rata-rata 36 poin dengan klasifikasi yang sama. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan gerak dasar siswa masih berada pada tingkat menengah sehingga diperlukan upaya pembelajaran Pendidikan Jasmani yang lebih terarah dan sistematis untuk mengoptimalkan perkembangan motorik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnaldi, A. (2026). Tinjauan Kondisi Fisik Atlet Karate Kumite Junior Putra Dojo FORKI Kota Sungai Penuh. *Jurnal JPDO*, 9(1), 313-322.
- Asnaldi. (2020). Pembelajaran motorik dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), 15–25.
- Atradinal. (2018). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Padang: FIK UNP.
- Bakhtiar, S. *Merancang pembelajaran gerak dasar anak*. Padang, UNP PRESS, 2018.
- Bakhtiar, S. (2014). Strategi Pembelajaran, Lokasi Sekolah, Dan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 127-133.
- Dilandes, A. A., Syahputra, R., Oktarifaldi, O., Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2022). Perbedaan level kemampuan objek kontrol berdasarkan jenis kelamin dan usia PAUD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 27-35.
- Goodway, J. D., Famelia, R., & Bakhtiar, S. (2014). Future directions in physical education & sport: Developing fundamental motor competence in the early years is paramount to lifelong physical activity. *Asian Social Science*, 10(5), 44.
- Ilham, M., Atradinal, A., Bakhtiar, S., & Marta, I. A. (2026). Profil Kondisi Fisik Atlit Dayung Bukit Sepakat Kota Padang. *Jurnal JPDO*, 9(3), 1105-1114.
- Kurniawan, R., & Lestari, D. (2023). Model pembelajaran

- permainan dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(1), 45–55.
- Li, L. (2009). Fundamental Motor Skill Development in Children. *Journal of Physical Education and Sport*, 12(4), 45-52.
- Marta, I. A., Syafnita, T., Suriani, A., Hachi, I., Rosalina, V., Wisma, N., ... & Nopembri, S. (2026). Analysis of motor competence in elementary school students aged 7 to 12 years: comparison between students in the highlands and lowlands in Indonesia. *Retos*, 78, 909-918.
- Marta, I. A., & Syahputra, R. (2025). Studi Deskriptif Fundamental Motor Skills: Analisis Keterampilan Lokomotor Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Baringin Kabupaten Tanah Datar. *Borneo Physical Education Journal*, 6(2).
- Marta, I. A., & Oktarifaldi, O. (2020). Koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap kemampuan dribbling sepakbola. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 1-14.
- Putri, L. P., Syahputra, R., Afrian, H., Naldi, J., & Bakhtiar, S. (2026). Assessing Fundamental Motor Skills And Sex Across Different Age Groups Of Elementary School-Aged Children. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 9(1), 27-38.
- Putri, M., Bakhtiar, S., Bafirman, B., Ihsan, N., & Putri, L. P. (2024). The role of learning strategies on object control skills is reviewed from coordination in children. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 10(1), 139-156.
- Rahman, H. (2021). Pendidikan dasar sebagai fondasi perkembangan siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 28–35.
- Rusmayani, N. G. A. L., Tumiwa, J., Tazali, I., Suwarma, D. M., Marta, I. A., & Hita, I. P. A. D. (2025). Evaluasi efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pengembangan kompetensi motorik peserta didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan*

- Riset Pendidikan*, 4(2), 11953-11959.
- Syahputra, R., Afrian, H., Naldi, J., Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2025). Profil dan Perbandingan Profil FMS Berdasarkan Usia Siswi SD di Kota Padang. *Borneo Physical Education Journal*, 6(2).
- Syahputra, R., Bakhtiar, S., Marta, I. A., & Putri, L. P. (2021). The Profile of Students' Locomotor Skills Level in Elementary School. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(2), 138-150
- Zafitra, Z. A., Marta, I. A., Bakhtiar, S., & Handayani, S. G. (2025). An Analyzing Locomotor Skill Profiles of Elementary Students. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(2), 396-405.
- Zainuddin. (2022). Konsep dasar pendidikan dalam pengembangan potensi peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 10–18.
- Zulfikar, M., Hasyim, A. H., Ikadarny, I., & Anwar, N. I. A. (2021). Penguasaan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Sekolah
- Dasar. *Jurnal Sport Science*, 11(1), 27.